

## Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana di Desa Karanganyar dan Kelurahan Parakancangah

Ronalisti Adeva Nugrahaeni<sup>1</sup>, Rochmad Bayu Utomo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia

Korespondensi penulis: [ronalisti58@gmail.com](mailto:ronalisti58@gmail.com)

### Article History:

Received: Juni 12, 2024;

Revised: Juni 26, 2024;

Accepted: Juli 27, 2024;

Published: Juli 30, 2024;

**Keywords:** Simple financial statements, MSMEs, Community service

**Abstract.** Efficient financial management is a key factor in achieving the success and sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). However, a major challenge faced by MSMEs is access to the resources and knowledge needed to prepare good financial statements. This Community Service Program aims to provide training on how to make simple financial reports that focus on recording, income, and expenses for business actors in Karanganyar Village and Parakancangah Village. The goal is to do simple calculations to find out the profits and losses generated from the business. The method used is socialization to educate MSMEs about the importance of preparing financial statements and assistance is applied to assist MSMEs in the practical process of making financial reports. With this community service activity, understanding and skills in preparing effective financial reports can increase significantly

### Abstrak

Pengelolaan keuangan yang efisien merupakan faktor utama dalam mencapai kesuksesan dan keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Namun, tantangan besar yang dihadapi oleh UMKM adalah akses terhadap sumber daya dan pengetahuan yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan yang baik. Program Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan mengenai cara membuat laporan keuangan sederhana yang terfokus pada pencatatan, pendapatan, dan pengeluaran bagi pelaku usaha di Desa Karanganyar dan Kelurahan Parakancangah. Tujuannya melakukan perhitungan sederhana untuk mengetahui laba dan rugi yang dihasilkan dari usaha tersebut. Metode yang digunakan adalah sosialisasi untuk mengedukasi UMKM tentang pentingnya penyusunan laporan keuangan dan pendampingan diterapkan untuk membantu UMKM dalam proses praktis pembuatan laporan keuangan. Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini, pemahaman dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan yang efektif dapat meningkat secara signifikan.

**Kata kunci:** Laporan keuangan sederhana, UMKM, Pengabdian masyarakat

## 1. PENDAHULUAN

UMKM berperan penting dalam menciptakan peluang kerja dan menyediakan layanan ekonomi yang luas kepada masyarakat. UMKM juga berkontribusi pada pemerataan pendapatan, peningkatan kesejahteraan ekonomi, dan turut serta dalam proses pembangunan nasional (Kassa, et al., 2022). Oleh karena itu, saat ini banyak individu yang memutuskan untuk menjadi pengusaha di sektor UMKM karena mereka menyadari pentingnya kemandirian ekonomi, peluang untuk menciptakan lapangan kerja, dan peran yang berarti dari UMKM dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal dan nasional. UMKM berperan penting dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi sebesar 60,3 persen terhadap total Produk Domestik Bruto (PDB). Selain itu, usaha mikro, kecil, dan menengah menyerap 97

persen dari seluruh tenaga kerja dan mencakup 99 persen dari total lapangan pekerjaan di Indonesia (Nafi, 2020).

Laporan keuangan sangat penting bagi UMKM (Fitriano et al., 2022). Laporan keuangan tidak hanya berguna untuk memonitor pemasukan dan pengeluaran, tetapi juga memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi bisnis serta dapat menjadi alat yang sangat berharga untuk menarik minat investor. Pencatatan keuangan yang mencakup semua pemasukan dan pengeluaran sangat penting bagi setiap jenis usaha agar dapat dikelola dengan baik (Cahria, W. G, 2023). Seringkali, pelaku usaha kecil mengabaikan pentingnya aspek ini. Salah satu alasannya karena mereka menganggap penyusunan laporan keuangan sebagai tugas yang rumit dan memakan waktu. Padahal, menyusun laporan keuangan yang sederhana sebenarnya cukup mudah dengan hanya mencatat secara teratur pengeluaran dan pemasukan.

Salah satu UMKM yang ada tidak melakukan pencatatan laporan keuangan ada di Desa Karanganyar dan Kelurahan Parakancangah yaitu bergerak di bidang penjualan tempe dan kerajinan buket. Usaha tersebut masih mengandalkan manajemen usaha yang bersifat rumahan dan dikelola secara pribadi. Usaha tempe tersebut beroperasi sejak tahun 1988. Dengan berkembangnya teknologi saat ini pelaku usaha tempe masih menggunakan metode tradisional dalam menjualkan hasil olahannya tersebut, yaitu dengan menitipkan hasil olahannya ke warung-warung sekitar. Sedangkan kerajinan buket sudah menggunakan media sosial sebagai metode untuk memasarkan produknya. Berdiri sejak tahun 2020, dan dikelola secara mandiri.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara yang berlangsung pada tanggal 31 Maret 2024 dengan dua narasumber sebelum dilaksanakannya pendampingan, pelaku usaha tempe dan kerajinan buket di Desa Karanganyar dan Kelurahan Parakancangah belum memiliki pemahaman yang jelas mengenai pemasukan dan pengeluaran dari hasil penjualan mereka. Permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di kedua wilayah tersebut adalah kurangnya keterampilan dalam melakukan pembukuan keuangan dan rendahnya minat mereka dalam menyusun laporan keuangan. Cara menumbuhkan minat pelaku UMKM dalam melakukan pembuatan laporan keuangan adalah dengan memberikan sosialisasi mengenai pentingnya melakukan penyusunan laporan keuangan (Maulani et al., 2023). Pembuatan laporan keuangan menjadi langkah penting dalam manajemen bisnis yang efektif, menjadi pilar yang mendukung pemilik usaha untuk menjalankan pengelolaan keuangan dengan cermat, membuat keputusan yang lebih tepat, dan memperkuat posisi bisnis di pasar.

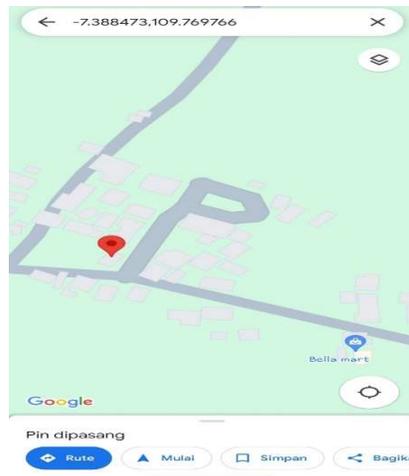
Penyuluhan dan pelatihan tentang laporan keuangan bagi UMKM sangatlah penting untuk mendukung pengelolaan keuangan bisnis mereka, serta meningkatkan daya saing dan pertumbuhan usaha. (Adi et al., 2023). Pelatihan pembuatan laporan keuangan memberikan

kesempatan kepada pelaku UMKM untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang proses pencatatan transaksi, pengeluaran, dan pendapatan yang diperlukan dalam menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah ringkasan transaksi dan kejadian yang dicatat dan dikelompokkan dalam bentuk uang dengan cara yang tepat, kemudian ditafsirkan untuk berbagai tujuan finansial (Syaharman, 2021).

Dengan bantuan pendampingan, UMKM dapat merasakan manfaat yang signifikan dalam memahami tahapan-tahapan yang dibutuhkan dalam pembuatan laporan keuangan mereka sendiri, meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan, dan memperkuat dasar keuangan bisnis mereka. Pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan dapat meningkatkan keterampilan dan keakuratan dalam pembuatan laporan keuangan (Saifudin et al., 2021). Dengan demikian, meskipun terlihat sederhana, penyusunan laporan keuangan ini memiliki dampak yang sangat signifikan dalam mengelola dan mengembangkan usaha kecil.

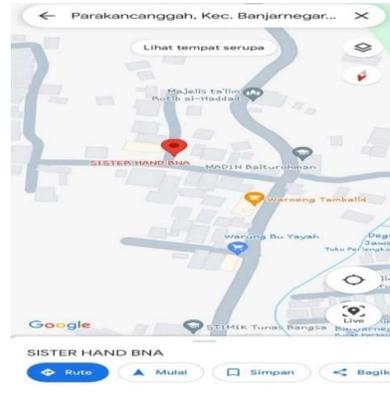
## 2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada 2 UMKM yaitu usaha tempe dan kerajinan buket. Usaha tempe berada di Desa Karanganyar RT 02/RW 02, Sukoharjo, Wonosobo.



**Gambar 1. Lokasi Usaha Tempe**

dan kerajinan buket berada di Kelurahan Parakancangah RT 02/RW 11, Banjarnegara, Banjarnegara.



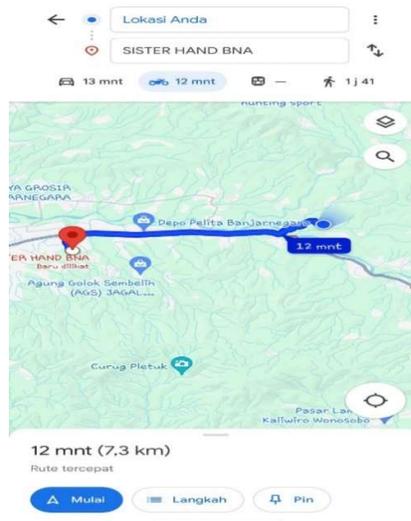
**Gambar 2. Lokasi Kerajinan Buket**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di daerah tempat tinggal peneliti yaitu sekitar Desa Karanganyar, Sukoharjo, Wonosobo. Kegiatan ini dilakukan langsung berkunjung ke tempat pelaku UMKM. Kegiatan dilakukan selama satu bulan sejak tanggal 31 Maret 2024 sampai dengan 28 April 2024.

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu:

a. Sosialisasi

Ditahap ini dilakukan pada tanggal 31 Maret 2024, penulis melakukan interaksi tanya jawab dengan para pelaku usaha untuk mengidentifikasi hambatan atau masalah yang dihadapi dalam menyusun laporan keuangan. Tujuan adalah untuk memahami kebutuhan materi yang harus disiapkan untuk setiap UMKM. Proses ini melibatkan sosialisasi secara bergantian, dengan interval waktu sekitar 15 menit antara lokasi pertama dan kedua, sehingga kegiatan sosialisasi dapat diselesaikan dalam satu hari.



**Gambar 3. Jarak antara lokasi pertama dan kedua**

b. Pelatihan

Ditahap ini dilakukan pada tanggal 31 Maret 2024, pelatihan dilakukan untuk memberikan informasi berkaitan dengan laporan keuangan sederhana kepada UMKM supaya lebih mudah dipahami. Pelatihan dilakukan dengan memberikan materi dasar pembukuan yang sederhana. Pelatihan ini menggunakan *Microsoft Excel*, yang mempermudah pembuatan laporan secara otomatis dengan penggunaan rumus yang akurat, serta memanfaatkan metode manual dengan mencatat pada lembar kertas bergaris untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan.

c. Pendampingan

Pada tahap ini dilakukan pada tanggal 31 Maret 2024-28 April 2024, penulis langsung mulai mendampingi pelaku UMKM dalam tahap penyusunan laporan keuangan. Pendampingan dilakukan secara berkala pada setiap pertemuan dengan tujuan untuk mengamati kemajuan dan tingkat pemahaman pelaku UMKM terkait proses penyusunan laporan keuangan.

Melalui pelatihan dan pendampingan ini diharapkan pelaku UMKM mendapatkan pengetahuan serta keterampilan dalam membuat laporan keuangan sederhana yang mudah dilakukan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tempat usaha masing-masing UMKM di Desa Karanganyar dan Kelurahan Parakancangah. Berlangsung sejak tanggal 31 Maret 2024 sampai dengan 28 April 2024. Diikuti oleh dua UMKM yaitu : Pengusaha Tempe dan Kerajinan Buket. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara tatap muka dimana penulis datang langsung ke tempat UMKM dengan maksud untuk memberikan pelatihan dan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan sederhana agar lebih mudah dipahami. Pemberi materi adalah Ronalisti Adeva Nugrahaeni mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

Berdasarkan wawancara dengan pelaku usaha, kedua UMKM tersebut tidak mengetahui dengan jelas berapa laba atau rugi dari hasil usaha mereka. Keduanya belum pernah mencatat pendapatan dan pengeluaran mereka, serta uang hasil usaha sering tercampur dengan uang pribadi. Tujuan dari pendampingan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman para pelaku UMKM tentang proses pencatatan transaksi, pengeluaran, dan pendapatan yang diperlukan dalam menyusun laporan keuangan. Meskipun kedua UMKM bergerak di bidang yang berbeda, mereka memiliki kendala yang sama dalam hal pembuatan laporan keuangan. Oleh

karena itu, penulis berfokus pada pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan laporan keuangan.

Dalam sesi tatap muka ini, penulis sering menciptakan suasana agar tidak canggung dengan sering berinteraksi langsung dengan peserta. Pemateri memberikan informasi tentang laporan keuangan dan menjelaskan tentang uang masuk dimasukkan ke kolom debit dan uang keluar dimasukkan ke kolom kredit. Tujuan dari penyampaian materi ini adalah agar peserta dapat memahami dan membedakan setiap transaksi. Peserta tampak memperhatikan dan menunjukkan antusiasme setelah mengetahui pembukuan sederhana tidak sesulit yang dipikirkan. Dengan adanya pembukuan sederhana ini, mereka dapat mengembangkan usaha yang mereka jalankan.

Pada pelatihan pembukuan ini penulis memberikan pilihan dalam pembuatan laporan keuangan sederhana. Pertama, menggunakan metode manual dengan mencatat transaksi di buku kas pada lembar kertas bergaris untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan. Kedua, menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* untuk mempermudah dalam perhitungan transaksi. Pembuatan pembukuan pada Pengusaha Tempe dilakukan secara manual karena pelaku usaha merupakan ibu rumah tangga yang tidak familiar dengan komputer maupun media elektronik lainnya. Sedangkan pada Kerajinan Buket lebih memilih menggunakan *Microsoft Excel* dalam pembuatan pembukuan, karena lebih efisien dan mempersingkat waktu.

Pada tahap pendampingan ini, laporan keuangan sederhana disusun dengan menggunakan lima kolom yang terdiri dari tanggal, keterangan, uang masuk, uang keluar, dan saldo. Selama penyusunan ini, penulis tidak hanya memberikan panduan dalam penyusunan laporan, tetapi juga secara aktif memonitor perkembangan pelaku UMKM selama periode satu bulan. Tujuan yaitu untuk mengevaluasi kemajuan dalam penyusunan laporan keuangan sederhana. Sehingga pelaku UMKM dapat memiliki laporan keuangan lebih yang terperinci dan tepat, yang akan mendukung mereka dalam mengelola keuangan usaha dengan baik.

Manfaat dari kegiatan pendampingan ini adalah pelaku UMKM dapat mengelola pembukuan keuangan mereka secara efektif dan teratur. Meskipun laporan keuangan yang dihasilkan sederhana, mereka akan mampu memisahkan dana usaha dari uang pribadi. Selain itu, mereka juga akan mendapatkan pemahaman dasar mengenai pencatatan dan pembukuan yang sederhana, yang memungkinkan mereka untuk mengetahui laba dan rugi serta membantu dalam pengambilan keputusan dan pengembangan usaha.

Berikut ini adalah dokumentasi pada kedua UMKM pada saat pertemuan kedua:



**Gambar 4. Dokumentasi pada saat pertemuan kedua pada UMKM Tempe**

Pertemuan kedua dilakukan secara tatap muka pada tanggal 14 April 2024 pada pukul 15.00-17.00 di tempat Pengusaha Tempe dan tanggal 14 April 2024 pada pukul 10.00-12.00 di tempat Kerajinan Buket. Pada pertemuan ini pendampingan penyusunan laporan keuangan dilakukan dengan metode manual pada UMKM Tempe dan menggunakan *Microsoft Excel* pada UMKM Kerajinan Buket. Dengan adanya materi pertemuan pertama diharapkan UMKM dapat menjalankan proses pembukuan dengan lebih mudah.



**Gambar 5. Dokumentasi pada saat pertemuan kedua pada UMKM Kerajinan Buket**

Pertemuan ketiga dilakukan secara tatap muka pada tanggal 21 April 2024 pada pukul 15.00-16.00 di tempat Pengusaha Tempe dan tanggal 21 April 2024 pada pukul 11.00-12.00 di tempat Kerajinan Buket. Pada pertemuan ini dilakukan secara singkat karena penulis hanya melakukan pengecekan dalam pembuatan laporan keuangan para pelaku UMKM dan melihat pengembangan dalam penyusunan laporan keuangan.

Tanggal	Keterangan	Uang Masuk	Saldo
01/04/24	Modal		Rp 2.000.000
	Pembelian Kedelai (50 kg)	Rp 550.000	Rp 1.450.000
	Pembelian Tepung (5 kg)	Rp 15.000	Rp 1.465.000
02/04/24	Penjualan Tempe (5 kg)	Rp 125.000	Rp 1.590.000
03/04/24	Penjualan Tempe (5 kg)	Rp 125.000	Rp 1.715.000
04/04/24	Penjualan Tempe (5 kg)	Rp 125.000	Rp 1.840.000
05/04/24	Penjualan Tempe (5 kg)	Rp 125.000	Rp 1.965.000
06/04/24	Penjualan Tempe (5 kg)	Rp 125.000	Rp 2.090.000
07/04/24	Penjualan Tempe (5 kg)	Rp 125.000	Rp 2.215.000
08/04/24	Penjualan Tempe (5 kg)	Rp 125.000	Rp 2.340.000
09/04/24	Penjualan Tempe (5 kg)	Rp 125.000	Rp 2.465.000
10/04/24	Penjualan Tempe (5 kg)	Rp 125.000	Rp 2.590.000
11/04/24	Penjualan Tempe (5 kg)	Rp 125.000	Rp 2.715.000

Gambar 6

No	Tanggal	Keterangan	Uang Masuk	Uang Keluar	Saldo
1	01/04/24	Modal awal			Rp 150.000
2	04/04/24	Kertas buket		Rp 10.000	Rp 140.000
3	05/04/24	Sobas		Rp 6.000	Rp 134.000
4		Sterilisan		Rp 8.000	Rp 126.000
5		Pita		Rp 8.000	Rp 118.000
6		Tunik sate		Rp 2.000	Rp 116.000
7		Saker		Rp 1.000	Rp 115.000
8		Lem Terbak		Rp 4.000	Rp 111.000
9		Bunga artificial		Rp 30.000	Rp 81.000
10		Snack		Rp 30.000	Rp 51.000
11	07/04/24	Penjualan buket bunga	Rp 90.000		Rp 141.000
12		Penjualan buket snack	Rp 85.000		Rp 226.000
13	14/04/24	Kertas buket		Rp 10.000	Rp 216.000
14		Sobas		Rp 6.000	Rp 210.000
15		Sterilisan		Rp 8.000	Rp 202.000
16		Pita		Rp 8.000	Rp 194.000
17		Saker		Rp 500	Rp 189.000
18		Lem Terbak		Rp 4.000	Rp 185.000
19		Bunga artificial		Rp 65.000	Rp 120.000
20	16/04/24	Penjualan buket bunga	Rp 95.000		Rp 215.000
21		Kertas buket		Rp 5.000	Rp 210.000

Gambar 7

Berdasarkan gambar 6 laporan keuangan sederhana pada UMKM Tempe diatas dapat dilihat bahwa total uang masuk sebesar Rp 2.500.000 dan total uang keluar sebesar Rp 567.000 maka diperoleh keuntungan UMKM Tempe bulan April 2024 sebesar Rp 1.933.000. Dan berdasarkan gambar 7 laporan keuangan sederhana pada UMKM Kerajinan Buket diatas dapat dilihat bahwa total uang masuk sebesar Rp 350.000 dan total uang keluar sebesar Rp 246.000 maka diperoleh keuntungan UMKM Kerajinan Buket bulan April 2024 sebesar Rp 104.000.

Keberhasilan UMKM Tempe dan Kerajinan Buket sebagai berikut:

Pelaku UMKM memahami pentingnya membuat laporan keuangan, meskipun sebelumnya mereka kurang memahami konsep debit dan kredit. Debit digunakan untuk mencatat uang yang masuk, sehingga setiap transaksi masuk dicatat dalam kolom debit, sementara kredit digunakan untuk mencatat uang yang keluar. Dengan laporan sederhana ini, mereka dapat membandingkan pendapatan dari bulan ke bulan.

Pelaku UMKM memahami dengan baik cara pencatat laporan keuangan dengan metode manual maupun Microsoft Excel yang awalnya belum bisa setelah pelatihan sudah bisa membuatnya sendiri. Hal ini dilakukan dengan cara manual maupun Microsoft Excel karena jika terjadi kehilangan maupun kerusakan pada pencatatan tersebut masih ada data rekap pada file Microsoft Excel. Untuk pencatatan laporan keuangan menggunakan Microsoft Excel mempermudah proses pembuatan laporan yang otomatis menggunakan rumus yang terhitung baik dan benar juga membuat mempersingkat waktu. Kedepannya pelaku UMKM dapat mengelola keuangan mereka masing-masing untuk periode berikutnya. Dimana sebelum adanya pelatihan pencatatan pengeluaran maupun pemasukan harian per tanggal transaksi tidak tercatat maupun kurang tercatat dengan baik sehingga laporan laba rugi tidak diketahui secara

jelas dan teratur menjadi lebih jelas setelah dilakukan pencatatan selama pelatihan pengabdian ini.

Manfaat dari kegiatan pengabdian ini adalah membantu pelaku UMKM mengelola laporan keuangan secara baik dan sistematis. Pelaku UMKM menjadi lebih fokus pada laba dan rugi serta tidak lagi bingung membedakan uang pribadi dan uang usaha. Dengan laporan keuangan sederhana, mereka dapat membuat keputusan dengan cepat dan meningkatkan kinerja bisnis. Oleh karena itu, metode pelatihan dan pendampingan dalam kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat nyata dalam memberdayakan dan meningkatkan keterampilan UMKM dalam mengelola laporan keuangan mereka.

#### Indikator keberhasilan UMKM Tempe dan Kerajinan Buket

<b>Indikator</b>	<b>Sebelum</b>	<b>Sesudah</b>
Pemahaman pengelolaan keuangan	<p>Pada UMKM Tempe belum memahami pentingnya pencatatan laporan keuangan, sehingga transaksi keuangan tidak dicatat. Akibatnya, tidak mengetahui dengan pasti keuntungan maupun kerugian yang diperoleh dari pendapatan setiap bulan.</p> <p>Pada UMKM Kerajinan Buket sedikit memahami laporan keuangan tetapi tidak melakukan pencatatan laporan keuangan karena menganggap penghasilan yang didapat belum terlalu banyak.</p>	<p>UMKM Tempe melakukan penerapan dan pencatatan transaksi keuangan dengan baik dalam menyusun laporan keuangan dengan sederhana setelah dilakukan pelatihan.</p> <p>UMKM Kerajinan Buket melakukan pencatatan sesuai dengan kolom yang terkait dengan baik pada penyusunan laporan keuangan.</p>
Pemahaman pencatatan laporan keuangan dengan metode manual maupun <i>Excel</i>	<p>Pada UMKM Tempe tidak melakukan pencatatan transaksi pada laporan keuangan sederhana secara <i>excel</i> maupun manual.</p> <p>Pada UMKM Kerajinan Buket tidak melakukan pencatatan transaksi pada laporan keuangan sederhana secara <i>excel</i> maupun manual.</p>	<p>UMKM Tempe melakukan pencatatan manual ditulis menggunakan lembar kertas kerja bergaris karena pelaku tidak familiar dengan komputer maupun media elektronik lainnya.</p> <p>UMKM Kerajinan Buket melakukan pencatatan manual dan <i>excel</i> dengan baik setelah dilakukan pelatihan.</p>

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pendampingan masyarakat bagi pelaku UMKM di Desa Karanganyar dan Kelurahan Parakancangah mendapat respon positif. Pelaku UMKM memperoleh pemahaman dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan sederhana dengan baik melalui materi yang disampaikan dalam pendampingan ini. Awalnya, keterbatasan pemahaman membuat mereka tidak bisa melakukan pencatatan laporan keuangan sederhana. Namun, para penggiat UMKM secara bertahap mulai memahami pentingnya pembuatan laporan keuangan, termasuk dalam kelompok uang masuk dan uang keluar. Laporan sederhana ini memungkinkan mereka membandingkan pendapatan dari bulan ke bulan. Pelatihan ini membantu pelaku usaha berkembang dengan cara memisahkan dana usaha dari dana pribadi, sehingga mereka dapat menentukan laba rugi yang diperoleh. Penulis melakukan pendampingan ini secara berkala untuk memastikan pelaku UMKM tertib dalam penyusunan laporan keuangan sederhana.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pendampingan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Pemilik UMKM Tempe
2. Pemilik UMKM Kerajinan Buket
3. Dosen pembimbing pendampingan masyarakat
4. Semua pihak yang membantu dalam kegiatan ini.

#### 6. DAFTAR REFERENSI

- Cahria, W. G. (2023). Sosialisasi pembukuan keuangan digital menggunakan aplikasi Bukukas pada pelaku UMKM di Desa Puspasaari. *Abdimajurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1), 3183–3191.
- Dharma, D. A., Djunaidy, D., Damayanty, P., Sitianingsih, M., Putri, S. R., & Solehudin, T. (2023). Pendampingan penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Kecamatan Tapos-Kota Depok. *Abdi Moestopo: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 216–223.
- Fitriano, Y., Noviantoro, R., Margareta, M., & Maryani, D. (2022). Pelatihan penyusunan laporan keuangan pada usaha UMKM Pabrik Tempe A-Zaki Bengkulu. *Jurnal Dehasen Mengabdi*, 1(1), 1–6.
- Kassa, S., Fitria, D., Damayanty, P., Setiawan, I., Mayasari, M., & Djunaidy, D. (2022). Sosialisasi penyusunan laporan keuangan sederhana di Desa Kutasirna Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 3(1), 16–29.
- Maulani, D., Wulandari, A., Octaviani, N., & Sukaesih, P. E. (2023). Pendampingan penyusunan laporan keuangan pada kelompok usaha kecil menengah (UKM) Desa Sukajadi. *Sinkron: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 1(2), 53–63.

- Nafi, M. (2020). Pengertian UMKM, kriteria kekayaan, dan pemberdayaan di tengah pandemi.
- Nigsih, A. A. T., & Trisnawati, N. (2022). Pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana pada UMKM Handcraft Niki Kayoe Desa Turirejo Kec. Lawang. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(6), 905–912.
- Rahmawati, D. A., & Farida, S. N. (2023). Penyuluhan dan pendampingan pembukuan sederhana pada UMKM tahu tempe Pantura di Desa Tegalrejo. *Sewagati: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 126–136.
- Rahmiyanti, S., & Sulisty, A. B. (2023). Sosialisasi penyusunan laporan keuangan sederhana bagi UKM/UMKM Kota Cilegon. *Abdikarya: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 42–47.
- Saifudin, S., Santoso, A., & Widowati, S. Y. (2021). Pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana bagi pelaku UMKM di Desa Tegalarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. *Loyalitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 39–52.
- Syahrman, S. (2021). Analisis laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kinerja perusahaan pada PT. Narasindo Mitra Perdana. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 4(2), 283–295.